PENGARUH PENDAPATAN BUNGA KREDIT DAN PENDAPATAN NON BUNGA (*FEE BASED INCOME*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK (*RETURN ON ASSET*)

(Studi Kasus pada Bank Umum Milk Negara Periode 2007-2011)

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh :

WAHYU DWI PRIYATMOKO
0810213087

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH PENDAPATAN BUNGA KREDIT DAN PENDAPATAN NON BUNGA (*FEE BASED INCOME*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK (*RETURN ON ASSET*)

Studi Kasus Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2007-2011

Yang disusun oleh :

Nama	:	Wahyu Dwi Priyatmoko
NIM	:	0810213087
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Desember 2013

Malang, 16 Desember 2013

Dosen Pembimbing,

Dayid Kaluge, SE.,MS.,M.Ec-Dev.,Ph.D

NIP. 19601225 198701 1 001

PENGARUH PENDAPATAN BUNGA KREDIT DAN PENDAPATAN NON BUNGA (*FEE BASED INCOME*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (*RETURN ON ASSET*) (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara Periode 2007-2011)

Wahyu Dwi Priyatmoko
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: wahyu_9a_tkj2@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pada saat ini perbankan tidak hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit atau dikenal dengan pendapatan bunga kredit, akan tetapi juga utnuk meningkatkan profitabilitas, maka perbankan harus pintar atau jeli dengan berupaya mencari sumber-sumber atau produk-produk diluar dari kegaitan perkreditan, seperti dari jasa-jasa perbankan yang diberikan atau yang lebih dikenal dengan fee based income, hal ini menjadi pilar pembentuk profit bagi perbankan. Dengan adanya fee based income, maka pendapatan menjadi naik dan kinerja keuangan menjadi semakin baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada return on assets yang semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga terhadap kinerja keuangan bank dan mengetahui pengaruh parsial pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga terhadap kinerja keuangan bank. Dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) *untuk mengetahui apakah variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel pendapatan bunga maupun variabel pendapatan non bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel return on asset.*

Kata Kunci: Pendapatan bunga, Fee Based Income, dan Return On Assets

---

A. LATAR BELAKANG

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan aktivitas usahanya bank mengandalkan kepercayaan masyarakat, karena dana masyarakat dititipkan kepada Bank baik dalam bentuk tabungan, deposito, maupun investasi lainnya. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, pajak, dan pembayaran lainnya. Disamping kegiatan utama tersebut, perbankan juga melakukan kegiatan jassa-jasa pendukung lainnya seperti penggunaan kartu kredit, ATM, *mobile banking*. Tujuan pemberian jasa-jasa bank ini adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan utamanya, yaitu kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Semakin lengkap jasa yang diberikan, maka akan semakin baik, karena hal tersebut juga dapat menarik minat nasabah (dalam arti nasabah dapat melakukan semua transaksi cukup di satu bank saja tanpa harus terpacu waktu dan mendatangi lokasi bank).

Dari aktivitas bank menyalurkan dana masyarakat kepada pihak yang membutuhkan melalui penyaluran kredi, bank mendapatkan bunga kredit. Pendapatan ini merupakan pendapatan utama bagi bank, terutama bank-bank konvensional. Keadaan ini menjadikan bank-bank berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada debitur, untuk meningkatkan pendapatannya. Namun permasalahan lain yang dihadapi oleh manajemen Bank, ketika keadaan perekonomian Indonesia memburuk, setelah terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan, yang mana banyak permasalahan kredit macet, karena banyaknya perusahaan yang tidak mampu melanjutkan usahanya, sementara itu tingkat suku bunga kredit mengalami kenaikan yang tinggi. Kondisi ini menjadikan banyak bank yang mengalami permasalahan finansial, sehingga dilikuidasi karena

tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank yang sehat.

Pertumbuhan kredit bank umum pada periode 2007-2008 terus mengalami penurunan, namun pada periode 2008-2009 ada peningkatan sebesar 0,53 %, sementara pada periode 2009-2011 mengalami penurunan yang tajam dari tahun 2009 sebesar 88,49 % menjadi 79,86 % pada tahun 2011. Peningkatan pendapatan bunga yang terjadi pada periode 2008-2009 dikarenakan pada tahun tersebut suku bunga kredit mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan data yang dirilis Bank Indonesia yaitu rata-rata suku bunga kredit telah membaik pada tahun 2008 sampai 2011, dimana suku bunga pada 2008 mencapai 15,39%, kemudian turun menjadi 14,37% pada 2009. Suku bunga pada 2010 menjadi 13,24%, pada 2011 menjadi 12,74%. Meskipun suku bunga kredit mengalami penurunan, namun minat para nasabah untuk meminjam dana tidak begitu antusias dalam meminjam dana.

Rata-rata ROA tahun 2006 – 2010 telah mencapai standar ukuran Bank di Indonesia yaitu di atas 1,5%, pada tahun 2007 ROA mengalami penurunan walaupun masih berada di atas standar ukuran bank di Indonesia yaitu 1,5%. Dalam perkembangannya ROA selama 2006-2007 mengalami penurunan yaitu 2,65% pada tahun 2006, kemudian turun menjadi 2,33% pada tahun 2007, kemudian ROA turun lagi menjadi 2,10% pada tahun 2008. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 2,03% dan menurun lagi pada 2010 menjadi 2,01%. Dari tabel terbukti bahwa ROA bank mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai tahun 2010 walaupun presentasenya kecil.

Walaupun pada saat ini kondisi perekonomian Indonesia berangsur membaik, namun manajemen bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit, karena menghindari risiko kredit macet yang mungkin terjadi. Pengalaman tersebut menjadikan bank berupaya mencari solusi untuk menghasilkan pendapatan lain selain dari bunga kredit. Salah satu strategi yang banyak dipilih oleh manajemen bank dalam meningkatkan pendapatannya adalah dengan menggali dan meningkatkan pendapatannya dari *fee based income*.

Menurut Kasmir (2008) *Fee based income* merupakan usaha-usaha yang berkaitan dengan pemberian jasa keuangan. Bentuk *fee based income* berupa transfer, kliring, inkaso, bank notes, cek wisata (*tracellers cheque*), kartu kredit, letter of credit/LC, bank garansi. Jenis aktivitas *fee based income* tersebut dalam laporan keuangan Bank dikelompokkan menjadi provisi, komisi dan fee; transaksi valuta asing, surat berharga dan pendapatan non bunga lainnya. Saat ini keuntungan dari fee based income semakin diminati oleh kalangan perbankan sebab selain faktor risiko (tidak terkait dengan persyaratan modal suatu bank yaitu CAR, Likuiditas, NPL, serta risiko fluktuasi bunga), sehingga perbankan dapat terus meningkatkan pelayanan jasa-jasa banknya.

Fee based income berkembang seiring berkembangnya teknologi dalam dunia perbankan, baik melalui bantuan penggunaan computer, internet dan kartu *plastic* (kartu kredit) dan upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah bank. Penggalian pendapatan lain selain bunga kredit merupakan salah satu upaya manajemen bank dalam meningkatkan pendapatan, menjaga stabilitas pendapatan finansial, mengingat pendapatan dari bunga kredit sering berubah karena besarnya ketetapan suku bunga kredit dari Bank Indonesia, maupun kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyrakat. Tren pendapatan non bunga (*fee based income*) bank umum milik negara rata – rata periode 2007 – 2018 mengalami kenaikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa saat ini bank-bank sudah mulai mengembangkan jasa-jasa melalui tekhnologi dan sumber daya yang ada untuk meraih keuntungan di luar pendapatan bunga kredit.

Oleh karena itu, pergerakan *Return On Asset* ini dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya indikator pendapatan bunga kredit dan indikator pendapatan non bunga Hal ini menjadi pilar pembentuk profit bagi perbankan. Dengan adanya fee based income, maka pendapatan akan naik dan kinerja keuangan menjadi semakin baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada *return on assets* yang semakin meningkat.

B, LANDASAN TEORI

Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, definisi bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2003:25).

Hasibuan (2008:2) menjelaskan pengertian Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Hasibuan (2008:3) menjelaskan bahwa fungsi bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena bank adalah:

a. Pengumpul dana dari SSU (*Surplus spending unit*) dan penyalur kredit kepada DSU (*Defisit spending unit*)
b. Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat
c. Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis
d. Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C
e. Penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendaptan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Menurut Dendawijaya (2003:133) Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Hasil bunga
   Hasil bunga merupakan pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.
2. Provisi dan komisi
   Provisi dan Komisi adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi tranfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek dan lainnya.
3. Pendapatan valuta asing lainnya
   Pendapatan valuta asing lainnya adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.
4. Pendapatan lainnya
   Pendapatan lainnya adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam penarikan tabungan dan penyaluran kredit. Penarikan tabungan dan pemberian kredit selalu dihubungkan dengan tingka suku bunga. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada penabung, tetapi di lain pihak bunga dapat juga merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikan (Hasibuan, 2008:18). Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga kredit menurut Kasmir (2002:134) adalah:

1 Keutuhan dana
  Jika bank kelebihan dana dalam bentuk simpanan, akan tetapi permohonan kredit sedikit, maka bank akan menurunkan bunga simpanan sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan. Atau dengan cara menurunkan juga bunga kredit sehingga permohonan kredit meningkat.
2 Persaingan
  Dalam memperebutkan dana simpanan maupun debitur, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

3 Kebijaksanaan pemerintah
Pemerintah dapat menentukan batas masksimal atau minimal suku bunga simpanan maupun bunga pinjaman, sehngga bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
4 Target laba yang diinginkan
Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinajaman ikut besar dan demikian sebaliknya.
5 Jangka waktu
Semakin panjang waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang.
6 Kualitas jaminan
Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
7 Reputasi perusahaan
Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
8 Produk yang kompetitif
Untuk produk yang kompetifi, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
9 Hubungan baik
Nasabah utama yang mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya berbeda dengan nasabah biasa.
10 Jaminan pihak ketiga
Jika dalam pemberian kredit ada pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit, bunga yang dibebankan juga akan berbeda, dan sebaliknya.

Komponen yang menentukan Bunga kredit menurut Kasmir (2002:157) adalah:

1 Total Biaya Dana (*cost of fund*)
Total Biaya Dana merupakan biaya untuk memperoleh simpanan setelah ditambah dengan cadangan wajib (*reserve requirement*) yang ditetapkan pemerintah. Biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan. Semakin besar/mahal bunga yang dibebankan, maka semakin tinggi pula biaya dananya.
2 Laba yang diinginkan
Penentuan besarnya laba juga sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit. Dalam hal ini biasanya disamping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor yang dibiayai.
3 Cadangan resiko kredit macet
Cadangan resiko kredit macet merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan, kaena setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu resiko tidak terbayar. Resiko tersebut dapat timbul baik disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya.
4 Biaya operasi
Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Biay ini terdiri dari biaya gaji, biaya administrasi, biaya pemeliharaan dan biaya-biaya lainnya.
5 Pajak
Pajak yaitu pajak yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan dalam penilaian profitabilitas bank. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukurt kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa ROA merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut ROA terdiri atas dua faktor yang mempengaruhi, yaitu laba (profit) dan aktiva (assets). Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Laba (profit)

   Menurut Suwardjono (2008:464) menyatakan bahwa pengertian laba adalah:

   "Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa)"

2. Aktiva (assets)

   Menurut Mahmud M. Hanafi (2007:24) pengertian aktiva adalah:

   "Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan."

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Millatina Arimi dan Mohammad Kholiq Mahfud tentang Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010 dalam Diponegoro Journal of Management (2012:80-91) faktor-faktor yang mempengaruhi ROA sebagai berikut:

"1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Non Performing Loan (NPL)
3. Net Interest Margin (NIM)
4. Loan to Deposit Ratio (LDR)
5. BOPO (Rasio Biaya Operasional)"

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan *logicohipotetiko* verifikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. dengan demikian penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris (Zuhriah, 2007:91).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Korelasional. Menurut Riyanto, 1996 dalam Zuriah (2007:56) Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara peubah atau beberapa peubah dengan peubah lain. Penelitian memiliki karakteristik (1) Menghubungkan dua peubah atau lebih, (2) besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi. Alasan digunakannya jenis penelitian ini karena dalam penelitian ini ingin diketahui pendapatan bunga kredit, dan pendapatan non bunga terhadap kinerja keuangan profitabilitas (ROA).

Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif akan memberikan pemahaman yang lebih mudah dalam melihat fenomena yang terjadi pada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam hal ini *Return On Asset* (ROA). Penggunaan pendekatan ini dapat menjelaskan permasalahan secara akurat dalam hitungan kuantitatif dan dapat diukur besaran pengaruh tersebut. Variabel pendapatan bunga kredit (X_1) menggunakan data yang diperoleh dari Bank Indonesia dalam bentuk persentase selama lima tahun. Variabel pendapatan non bunga (X_2) menggunakan data yang diperoleh dari Bank Indonesia dalam bentuk persentase selama lima tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier panel. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara lebih dari satu peubah bebas terhadap satu

peubah terikat pada data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*. Untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model analisa regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_o + \beta_{o1}\ BNI + \beta_{o2}\ BRI + \beta_{o3}\ BTN + \beta_{o4}\ Mandiri + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + ei$$

dimana :

Y_1	=	Kinerja Keuangan bank (ROA)
X_1	=	Pendapatan bunga kredit
X_2	=	Pendapatan non bunga
βo	=	Bilangan konstanta
βoi	=	Bilangan konstanta masing-masing bank
β_1, β_2	=	Koefisien regresi variabel X_1 dan variabel X_2
ei	=	error/ kesalahan

Sebelum mengolah data menjadi model persamaan diatas peneliti sebelumnya melakukan beberapa pengujian yakni uji asumsi klasik untuk melihat kelayakan data yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sedangkan untuk menguji seberapa besar model dapat menjelaskan dan berpengaruh terhadap variabel dependent digunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji F. Untuk melihat pengaruh masing – masing (secara parsial) variabel independent terhadap variabel dependent digunakan uji t.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan bunga kredit merupakan pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada masyarakat. Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam penarikan tabungan dan penyaluran kredit. Penarikan tabungan dan pemberian kredit selalu dihubungkan dengan tingkat suku bunga. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada penabung, tetapi di lain pihak bunga dapat juga merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitur karena kredit yang diberikan (Hasibuan, 2008:18).

Rata-rata pendapatan bunga kredit dari Bank yang diamati selama tahun 2007-2011 sebesar Rp11.543.447,90 juta dengan nilai maksimum sebesar Rp47.466.954 juta dan nilai minimum sebesar Rp324.994 juta. Nilai pendapatan bunga kredit terbesar dihasilkan oleh BRI pada bulan Desember 2011. Bank yang paling rendah dalam menghasilkan pendapatan bunga adalah Rp324.994 juta adalah BTN pada bulan Januari 2008.

Sebagian besar bank menunjukkan tren pendapatan kredit yang meningkat dari tahun 2007-2011. Bank yang mampu menghasilkan pendapatan kredit terbesar adalah BRI Besarnya pendapatan bunga kredit pada BRI karena Bank Rakyat Indonesia dipengaruhi oleh besarnya jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat. Bank yang memiliki pendapatan kredit yang terendah adalah BTN, yang mengindikasikan jumlah kredit yang disalurkan rendah dibandingkan tiga bank lainnya. Rendahnya pendapatan bunga oleh BTN juga dapat dipengaruhi oleh kecilnya modal bank, sehingga terbatas dalam menyalurkan kredit ke masyarakat. Mengingat pendapatan bunga merupakan masih merupakan pendapatan utama di bank-bank Umum yang ada di Indonesia, maka manajemen bank harus banyak melakukan inovasi dan melakukan pemasaran yang efektif untuk menyalurkan kredit, agar pendapatan kredit menjadi meningkat.

Rata-rata pendapatan non bunga dari sampel bank yang diteliti sebesar Rp. 1.983.373,07 juta, dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 11.837.689 juta dan nilai terendah sebesar Rp. 76.711. Bank yang memiliki pendapatan non bunga tertinggi adalah Bank Mandiri pada bulan Desember 2011. Tingginya pendapatan non bunga Bank Mandiri pada Tahun 2011 terutama diperoleh dari Komisi/provisi/fee dan administrasi sebesar Rp. 5.354.034 juta. Pendapatan non bunga Bank Mandiri juga berasal dari surat berharga, keuntungan penjualan asset keuangan, *transaksi spot* dan *derivative*, keuntungan dari penyertaan, perolehan *dividen,* komisi, *provisi*, *fee* dan administrasi, dan pendapatan lainnya. Bank yang memperoleh pendapatan non bunga terendah dan memperoleh nilai negatif adalah BRI pada bulan Januari 2010. Nilai yang rendah dan mencapai negatif tersebut

dipengaruhi oleh kerugian dari surat berharga dan adanya kerugian dari transaksi spot dan derivatif.

Nilai rata-rata ROA bank yang diamati selama tahun 2007-2011 sebesar 0,9925% dengan nilai tertinggi sebesar 3,15% dan terendah sebesar 0,04%. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang rendah. artinya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan relatif rendah. Kemampuan menghasilkan keuntungan yang rendah dipengaruhi oleh tingkat persaingan yang tinggi dari bank-bank yang ada di Indonesia.

Bank yang memiliki kemampuan menghasilkan ROA tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada bulan November 2011. dengan nilai 3,15% pada bulan November 2011. Tingginya kemampuan BRI dalam menghasilkan ROA dapat dipengaruhi oleh semakin efisiensi dan efektivitasnya BRI dalam mengelola penyaluran kredit, sehingga meminimalkan kredit bermasalah, meningkatkan pengembalian dan keuntungan bank. Tingkat keuntungan yang tinggi juga dihasilkan BRI karena tingginya memperoleh pendapatan dari bunga kredit. Sedangkan bank yang menghasilakan ROA yang terendah adalah BTN pada bulan Maret 2007. Artinya BTN tidak mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari kegiatan operasionalnya.

Bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri selama tahun 2011 cenderung mampu meningkatkan ROA, yang berarti kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dimiliki mengalami peningkatan. BRI memiliki kemampuan menghasilkan ROA lebih tinggi dibandingan Mandiri, BNI maupun BTN. Jika dilihat dari kemampuan menghasilkan pendapatan bunga yang tinggi, maka kemampuan BRI dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan BRI, sehingga pendapatan bunga kredit juga mengalami peningkatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan. Hal ini karena pendapatan bunga kredit masih merupakan pendapatan utama di BRI maupun bank-bank lain di Indonesia. Peningkatan ROA BRI pada tahun 2011 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2007-2010 yang cenderung stabil.

Sementara itu Bank Mandiri memiliki tren ROA yang meningkat dari tahun 2007-2011. Tren yang meningkat ini mengindikasikan adanya peningkatan kinerja bank yang berdampak pada peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimilikinya. Tren ROA Bank BTN selama tahun 2007-2011 berfluktuasi, cenderung menurun pada tahun 2008-2009 dan meningkat pada tahun 2010-2011. Sedangkan BTN memiliki ROA yang terendah dibandingkan ketiga bank lainnya, dengan nilai ROA yang relatif stabil selama tahun 2007-2011.

ROA merupakan salah satu indikator kinerja bank yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank. ROA yang tinggi lebih menjamin bahwa bank mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan baik, sehingga diharapkan dapat memberikan keuntungan yang baik bagi pemegang saham. ROA yang baik juga mampu menjamin bahwa bank mampu mendapatkan keuntungan, sehingga diharapkan juga mampu menjamin likuiditas bank. Oleh karena itu manajemen bank perlu memperhatikan kinerja perbankan, khususnya dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian empiris menunjukkan beberapa hasil dari berbagai uji yang telah dilakukan seperti uji asumsi klasik dan uji statistik. Uji asumsi klasik yang secara umum menguji kelayakan sebuah data untuk diolah dalam membentuk sebuah model menunjukkan tidak adanya permasalahan baik uji multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastistas. Pada uji multikolinearitas, menunjukkan nilai *Variance Inflating Factor* masing-masing variabel mendekati angka 1 atau nilai koefisien korelasi 0,709, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinear. Untuk uji autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* sebesar 0,1928, di mana angka tersebut terlalu besar dan diatas dari batas atas du sebesar 1,494, maka tidak terjadi autokorelasi.

Pada uji heterokedastisitas menggunakan metode *Glejser*. Diketahui hasil pada hitungan tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,06 untuk variabel pendapatan bunga dan 0,315 untuk variabel pendapatan non bunga. Hal ini berarti tidak ada permasalahan heterokedastisitas. Serta Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas dari

suatu variabel pengganggu. Jika variabel pengganggu tidak terdistribusi normal, maka justifikasi penggunaan uji t dan uji f tidak dapat dilakukan. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig > taraf signifikansi (α = 0,05). Hasil pengujian normalitas dengan kolmogorof smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi Jarque-Bera sebesar 0,305 di atas 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistri-busi normal.

Uji Statistik yang terdiri dari uji F, uji t dan koefisien determinasi menunjukkan hasil yang cukup bagus seperti uji F yang menunjukkan bahwa baik pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Asset.* Koefisien determinasi juga menujukkan hasil yang bagus yakni variabel terikat mampu menjelaskan variabel bebas sebesar 88,1%. Namun untuk hasil uji t menunjukkan hasil bahwa semua variabel baik pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil pengolah data menggunakan metode regresi berganda panel menunjukkan persamaan model regresi berganda yang dapat menggambarkan model dari pengaruh yang berbeda dari tiap-tiap variabel independen (pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga) terhadap variabel dependent (*Return On Asset*). Adapun persamaan yang dapat diperoleh dari model regresi (Y) adalah sebagai berikut :

a. Bank BNI: ROA = 0,209 – 0,167 + 0,056 X1 + 0,066 X2 + e
b. Bank BRI: ROA = 0,209 + 0,164 + 0,056 X1 + 0,066 X2 + e
c. Bank BTN: ROA = 0,209 + 0,185 + 0,056 X1 + 0,066 X2 + e
d. Bank B.Mandiri: ROA = 0,209 – 0,182 + 0,056 X1 + 0,066 X2 + e

Dari model persamaan regresi diatas, maka dapat diartikan bahwa:

b_1= 0,056 merupakan slope atau koefisien arah variabel pendapatan bunga kredit (X_1) yang mempengaruhi ROA (Y), artinya variabel pendapatan bunga kredit berpengaruh positif sebesar 0,056 terhadap ROA, jika variabel lainnya dianggap konstan.

b_2= 0,066 merupakan slope atau koefisien arah variabel pendapatan non bunga (X_2) yang mempengaruhi ROA (Y), artinya variabel pendapatan non bunga berpengaruh positif sebesar 0,066 terhadap ROA, jika variabel lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jika Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (*Fee Based Income*) meningkat, maka kinerja keuangan bank dalam hal ini digambarkan oleh ROA akan meningkat pula.

Dari hasil pengujian diatas maka dilakukan pemilihan model. Pemilihan model dilakukan untuk memilih beberapa model yang terbentuk. Metode yang dapat digunakan adalah Redundant Fixed Effect Test dan Correlated Random Effects – Hausman Test. Kedua pengujian tersebut digunakan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hipotesis yang digunakan pada kedua pengujian tersebut adalah:

H0 : Model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM)
H1 : Model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM)

Kaidah pengambilan keputusan dalam kedua pengujian tersebut adalah dengan menggunakan nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% maka hipotesis H0 yang diterima, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis H1 yang diterima. Hal tersebut dapat diperhatikan bahwa nilai signifikansi pada kedua pengujian adalah 0,000 dan lebih kecil dari alpha 5%, sehingga hipotesis H1 diterima dan digunakan Fixed Effects Model (FEM). Dalam FEM digunakan konstanta dari masing-masing bank untuk menggambarkan karakter dari masing-masing bank yang diamati.

Hasil penelitian berhasil membuktikan adanya pengaruh secara bermakna antara pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga terhadap Berpengaruhnya pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga terhadap ROA karena baik pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga kredit merupakan total pendapatan bank yang dapat meningkatkan kemampuan bank untuk

meningkatkan keuntungan, sehingga kinerja meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Menurut Stiro (2004) dalam Williams, (2008) korelasi antara pendapatan bunga dan pendapatan non bunga meningkat dari waktu ke waktu, sehingga mengurangi portofolio setiap diversifikasi manfaat dari penggabungan dua sumber pendapatan.

Besarnya pengaruh secara bermakna adalah 0,881 (88,1%). Artinya pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga memengaruhi perubahan ROA sebesar 88,1% sedangkan sisanya sebesar 11,9% perubahan ROA dipengaruhi oleh perubahan variabel lain di luar model regresi. Beberapa variabel lain yang dapat memengaruhi ROA adalah biaya operasioal, rasio BOPO. Nilai R^2 yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga merupakan faktor utama yang memengaruhi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kedua pendapatan tersebut harus diperhatikan oleh manajmen bank untuk meningkatkan pendapatan bank. Bank boleh hanya terpaku dengan pendapatan bunga kredit, tetapi juga harus menggali inovasi yang dapat meningkatkan pendapatan non bunga. Mengingat perkembangan teknologi dan bisnis pada saat ini banyak membutuhkan bank sebagai lalu lintas keuangan, baik dalam negeri dan luar negari, sehingga banyak jasa perbankan yang dapat dikembangkan oleh bank untuk meningkatkan pendapatan bank dari aspek non bunga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bunga kredit terbukti memengaruhi ROA dengan pengaruh positif. Artinya kenaikan bunga kredit akan meningkatkan ROA bank. Berpengaruhnya pendapatan bunga kredit terhadap ROA karena pendapatan bunga kredit bagi bank di Indonesia merupakan pendapatan utama dari bank, sehingga peningkatan pendatan dari bunga akan meningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat dilihat dari rasio ROA.

Dari nilai koefisien beta menunjukkan bahwa pendapatan bunga kredit lebih dominan memengaruhi perubahan ROA dibandingkan pendapatan non bunga. Hal ini terjadi karena dalam perbankan Indonesia, pendapatan kredit masih merupakan pendapatan utama bank. Sementara pendaptan non bunga merupakan penunjang atau sebagai pendatan tambahan bagi bank. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh masih minimnya teknologi yang digunakan dalam operasional bank, dibandingkan dengan bank-bank di luar neger, sehingga jasa perbankan yang dapat dilakukan juga terbatas. Akibanya pendaptan non bunga belum dapat digunakan sebagai bagian dari pendapatan utama bank.

Adanya pengaruh dominan dari pendapatan bunga kredit terhadap ROA juga dipengaruhi oleh kondisi perbankan di Indoneisa yang masih bergantung dari penyaluran kredit, dan mendapatkan bunga kredit. Selain itu bank di Indonesia juga belum terlalu mengikuti perkembangan teknologi dalam operasional perbankannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh De Young dan Beras (2004) dalam Williams, (2008) menemukan bahwa bank-bank yang kurang bergantung pada pendapatan non bunga umumnya menunjukkan memiliki manajemen mutu yang lebih baik, sedangkan bank berfokus pada pelanggan dan penggunaan teknologi yang tinggi bergantung pada pendapatan non bunga. Peningkatan pendapatan non bunga terkait dengan memburuknya *risk-return trade off* dan variabilitas laba yang meningkat.

Hasil penelitian berhasil membuktikan bahwa pendapatan non bunga memengaruhi ROA dengan arah pengaruh positif. Artinya kenaikan pendapatan non bunga akan meningkatkan nilai ROA. Berpengaruhnya pendapatan non bunga terhadap ROA karena pendapatan non bunga merupakan salah satu bentuk pendaptan bank yang dapat meningkatkan pendapatan bank. Berpengaruhnya pendapatan non bunga terhadap ROA juga dipengaruhi oleh semakin meningkatnya pendapatan bank-bank yang menjadi sampel selama tahun 2007-2011. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa bank telah berupaya untuk meningkatkan jasa dan pelayanan perbankan kepada nasabahnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan non bunga.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga memengaruhi ROA. Hal ini karena baik pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga kredit merupakan total pendapatan bank yang

dapat meningkatkan kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungan, sehingga kinerja meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. 2) Pendapatan bunga kredit terbukti memengaruhi ROA dengan pengaruh positif. Artinya kenaikan bunga kredit akan meningkatkan ROA bank. Berpengaruhnya pendapatan bunga kredit terhadap ROA karena pendapatan bunga kredit bagi bank di Indonesia merupakan pendapatan utama dari bank, sehingga peningkatan pendapatan dari bunga akan meningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat dilihat dari rasio ROA. 3) Pendapatan non bunga memengaruhi ROA dengan arah pengaruh positif. Artinya kenaikan pendapatan non bunga akan meningkatkan nilai ROA. Berpengaruhnya pendapatan non bunga terhadap ROA karena pendapatan non bunga merupakan salah satu bentuk pendaptan bank yang dapat meningkatkan pendapatan bank.

Saran

Karena variabel pendapatan baik bunga kredit maupun non bunga terbukti berpengaruh terhadap pergerakan *return on asset*, maka manajemen bank harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi dalam menyalurkan kredit, agar meminimalkan kredit bermasalah, dan tujuan kredit untuk meningkatkan pendapatan bunga kredit dapat tercapai. 2) Proporsi fee based income menujukkan kenaikkan walau terjadi penurunan dibeberapa periode. Untuk mempertahankan dan meningkatkan *fee based income*, pihak bank dapat lebih meningkatkan *fee based income* dengan menambah jenis produk layanan yang variatif dan memperluas publikasi layanan produk tersebut. Juga ditunjang dengan SDM handal dan peningkatan kemampuan teknologi informasi (IT) sesuai kebutuhan dan perkembangan produk dan jasa yang menambahkan nilai tambah. 3) Pendapatan non bunga juga dapat meningkatkan pendapatan dan memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya manajemen bank perlu memperhatikan dan melakukan inovasi, dan mengikuti perkembangan teknologi dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah melalui peningkatan produk jasa perbankan, yang dapat meningkatkan pendapatan non bunga bank.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2004. *Manajemen Perbankan.* Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. UMM. Malang.

Bank Indonesia. 2011. Laporan Transparansi Suku Bunga Dasar Kredit. http://www.bi.go.id diakses tanggal 12 Desember 2012.

Bank Indonesia. 2012. Kajian Stabilitas Keuangan. http://www.bi.go.id diakses tanggal 14 Maret 2012.

Bungin, Burhan. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Kencana. Jakarta.

Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Dewi, Dwastrarini Yuliana Candra dan Hadri Kusuma. 2005 Analisis Proporsi Perolehan Fee Based Income Bank Pembangunan Daerah (BPD) Di Indonesia Periode 1999-2003. *Jurnal Sinergi*. Kajian Bisnis dan Manajemen. Edisi Khusus on Finance. Hal 85-97.

Fang Hong. 2003. Hubungan Antara Pendapatan Non Bunga dan Kinerja Operasi Bank Umum. E-mail: House.red@ hotmail.com. *Jurnal Konferensi Internasional 7*: inovasi dan Manajemen. Hal 1-23.

Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Ketujuh. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: McGraw-Hill.

Gun, Jim Kim dan Kim, Young Jae. 2009. Pendapatan Non Interest dan Kinerja Keuangan Pada Bank Korea Selatan. *Jurnal Universitas Nasional Pusan*. Jangjeondong, Guemjeonggu. Busan. Korea selatan. E-mail: kimyj@pusan.ac.kr. Hal 1-21.

Hidayat, Imam Pirman dan Hujaemah, Hana. 2011. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Loan To Deposit Ratio dan Dampaknya Pada Pendapatan Bunga Bank*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Siliwangi.

Kasmir. 2002. Dasar-Dasar Perbankan. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Putra. Ambika Pega Wiyas. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.

Santoso, Singgih. 2002. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT. Gramedia.

Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol 1. No.1 April 2010. Hal 63-82. ISSN 2087-1090.

Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Universitas Stikubank. Semarang*. Mei 2010. vol 2. No.2. Hal 125-137.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan Kesebelas. Alfabeta. Bandung.

Sutryono. Paul. 2011. *Fee-Based Income*. Pendekatan Beberapa Model. *SNA VIII Solo. 15-16 September 2005*. http://akt.fe.unib.ac.id diakses tanggal 16 Desember 2012.

Uppal. R. K. 2010. Stability In Bank Income Through Fee Based Activities. *Information Management and Business Review*. *Vol 1, No. 1, pp.40-47. Nov 2010*. Director, ICCSR Sponsored Major Research Project . D. A. V. College, Malout (Punjab), India rkuppal_mlt@yahoo.com.

Wijaya, Krisna. 2011. Mengejar Laba, Menjaga Kualitas dan Identitas. Edisi pertama. Jakarta: Erlangga.

Zuhriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Teori-Aplikasi. Cetakan Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.